



PESAN AIPA

OLEH

**Y.M. TAN SRI DATUK SERI PANGLIMA PANDIKAR AMIN BIN HAJI
MULIA
PRESIDEN AIPA & KETUA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
MALAYSIA**

**PERTEMUAN TATAP MUKA PEMIMPIN ASEAN
DENGAN**

**PERWAKILAN ASEAN INTER-PARLIAMENTARY ASSEMBLY (AIPA)
PADA KONFERENSI TINGKAT TINGGI ASEAN KE-26**

**SENIN, 27 APRIL 2015, PUKUL 11.30
KUALA LUMPUR CONVENTION CENTRE**

Yang Mulia Dato' Sri Mohd. Najib Tun Abdul Razak, Ketua Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-26 dan Perdana Menteri Malaysia;

Yang Dipertuan Agung, Yang Mulia, Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan Negara-Negara Anggota ASEAN dan Sekretaris Jenderal ASEAN;

Rekan-rekan, Yang Terhormat Ketua Delegasi dan Anggota Parlemen Negara-Negara Anggota AIPA dan Sekretaris Jenderal AIPA;

1. Atas berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa, hari ini merupakan sebuah kesempatan yang berharga yang diberikan kepada delegasi ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA) untuk bertemu dengan Para Pemimpin ASEAN dan membahas isu-isu yang berhubungan dengan realisasi Komunitas ASEAN, dan hal-hal yang terbentang paska 2015 untuk ASEAN dan AIPA.

2. Sebagai Presiden AIPA, izinkan saya untuk menyampaikan pesan AIPA kepada Para Pemimpin ASEAN, saya akan menekankan pada 3 pilar Komunitas ASEAN dan bagaimana kita bisa memperkuat komunikasi dan kerjasama antara ASEAN dan AIPA.

Yang Dipertuan Agung, Yang Mulia, Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan Negara-Negara Anggota ASEAN;

Pertama dan yang utama, saya akan mulai dengan cara pandang AIPA terhadap **Komunitas Politik-Kemampuan ASEAN,**

3. Pembentukan Komunitas ASEAN menegaskan kebutuhan untuk memperkuat komunitas regional yang berbasis aturan. Dalam hal ini, konsistensi dan harmonisasi antara peraturan dalam negeri dan regional dan komitmen, merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, acara tatap muka ASEAN-AIPA ini akan memainkan peran penting dalam meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara eksekutif dan legislatif.

4. Kerentanan Negara-Negara Asia Tenggara dan rakyatnya terhadap ideologi ekstrimis, seperti Negara Islam Irak dan Mediterania Timur (ISIL), membuat pelaksanaan Konvensi ASEAN tentang Kontra-Terrorisme dan Rencana Aksi Menyeluruh ASEAN terhadap Kontra-Terrorisme, menjadi sebuah prioritas mendesak. Sejalan dengan Cetak Biru Komunitas Politik-Kemampuan ASEAN, AIPA juga berkomitmen untuk merealisasikan sebuah kawasan yang terpadu, aman dan tangguh dengan mengemban tanggung jawab secara bersama-sama dalam hal keamanan secara menyeluruh.

5. AIPA mendorong Negara-Negara Anggota ASEAN untuk berkomitmen dalam memberantas penyelundupan manusia, obat terlarang, kejahatan dunia maya dan pencucian uang. Agar peperangan terhadap kejahatan lintas-negara ini berhasil, Negara-Negara Anggota ASEAN perlu usaha yang komprehensif untuk secara efektif mengimplementasikan Perjanjian Ektradisi Multilateral ASEAN dalam Masalah Pidana. Negara-Negara Anggota ASEAN juga harus memfokuskan pada pengerahan seluruh sumber daya dengan memperkuat langkah-langkah legislatif nasional.

6. Mengingat pentingnya keamanan maritim bagi Negara-Negara Anggota ASEAN, adalah juga merupakan hal yang mendesak untuk meningkatkan kapasitas Forum Maritim ASEAN (AMF) dan Pengembangan Forum Maritim ASEAN (EAMF). Juga merupakan hal yang penting bagi Negara-Negara Anggota ASEAN untuk mematuhi aturan dan peraturan yang berlaku terhadap gugatan-gugatan teritorial yang berdasarkan pada hukum internasional seperti Konvensi PBB tentang Hukum Laut Internasional (UNCLOS). Selanjutnya, ASEAN harus menjamin sebuah penerapan yang

efektif dari Deklarasi Pedoman Perilaku (Code of Conduct) Para Pihak di Laut Tiongkok Selatan dengan mengusahakan sebuah kesimpulan awal dari Pedoman Perilaku di Laut Tiongkok Selatan.

Yang Dipertuan Agung, Yang Mulia, Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan Negara-Negara Anggota ASEAN,

Sekarang saya akan membahas perspektif AIPA dalam **Komunitas Ekonomi ASEAN**.

7. Dengan mulai jelasnya Komunitas Ekonomi ASEAN pada tahun 2015, peran AIPA dalam meratifikasi perjanjian-perjanjian ASEAN, seperti Perjanjian Pariwisata ASEAN, dan menerjemahkan komitmennya menjadi undang-undang di negara-negara anggotanya masing-masing dibandingkan sebelumnya, saat ini menjadi sesuatu hal yang sangat penting. AIPA dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan dan aspirasi ASEAN melalui kerjasama antar-parlemen dan dalam hal membangun kepercayaan diri.

8. Kegiatan kerjasama yang mungkin bisa dilaksanakan harus diusahakan dalam rangka menjamin adanya penghargaan dan dukungan hubungan yang menguntungkan yang lebih baik dari AIPA terhadap pembangunan komunitas ASEAN dan pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Ini bisa dicapai dengan (i) mendesak Negara-Negara Anggota ASEAN untuk memfasilitasi kesepakatan bersama terhadap isu-isu terkait undang-undang, atau perjanjian internasional yang bisa berdampak pada

perwujudan visi ASEAN paska 2015; (ii) mengharmonisasikan peraturan perundang-undangan dalam hal hambatan tarif dan non-tarif.; dan standar teknis di Negara-Negara Anggota ASEAN terhadap pergerakan barang, jasa, investasi, profesional dan pekerja terampil; dan (iii) mendukung Rencana Induk mengenai Konektivitas ASEAN (MPAC) yang menyerukan agar negara-negara ASEAN dapat terhubung dengan baik sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih kompetitif dan kuat kepada ASEAN.

Yang Dipertuan Agung, Yang Mulia, Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan Negara-Negara Anggota ASEAN,

Sekarang saya akan melanjutkan pembahasan mengenai perspektif AIPA dalam **Komunitas Sosial Budaya ASEAN**.

9. Dalam mencapai ASEAN sebagai sebuah komunitas yang inklusif dan berpusat pada masyarakat, AIPA mendukung upaya-upaya ASEAN dalam meningkatkan kesetaraan gender dan melindungi hak asasi manusia, khususnya hak-hak perempuan, anak-anak dan manula. AIPA juga menyelaraskan dirinya dengan Cetak Biru Komunitas Sosial Budaya ASEAN pada Perlindungan dan Peningkatan Hak-Hak Pekerja Migran.

10. AIPA menyerukan upaya-upaya konsolidasi untuk menekankan pengelolaan pengurangan risiko bencana sebagai investasi hemat biaya melalui penetapan pendekatan pengurangan risiko bencana berbasis ketahanan nasional.

11. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pembangunan keterampilan di kawasan, AIPA mendesak Negara-Negara Anggota ASEAN untuk menetapkan dan mengadopsi standar umum pendidikan dan sistem akreditasi umum untuk meningkatkan kualitas pengembangan manusia di ASEAN. AIPA juga mendorong Negara-Negara Anggota ASEAN untuk memanfaatkan pengembangan ICT untuk meningkatkan kerjasama di dalam ASEAN.

Yang Dipertuan Agung, Yang Mulia, Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan Negara-Negara Anggota ASEAN;

Sebelum saya akhiri Pesan AIPA ini, izinkan saya untuk berbagi dengan anda gagasan kita tentang **hubungan dan kemitraan antara ASEAN dan AIPA.**

12. Sejalan dengan Bergeraknya ASEAN ke arah komunitas yang berpusat pada masyarakat, ada kebutuhan nyata untuk mewujudkan definisi ASEAN yang "berpusat pada masyarakat" sehingga masyarakatnya bisa lebih memahami maknanya untuk memungkinkan mereka bekerja sama dalam memenuhi tujuan-tujuan ASEAN. Penting bagi ASEAN dan AIPA untuk selaras dalam mencapai visi ASEAN dari cara pandang masing-masing. Hal lain yang juga penting adalah bahwa kedua lembaga harus bekerja sama secara erat untuk memunculkan sebuah kesadaran akan visi dan misi kedua lembaga tersebut ke dalam seluruh masyarakat di negara-negara ASEAN dan semua pemangku kepentingan di ASEAN.

13. Upaya yang lebih besar juga perlu dilakukan agar kesepakatan dan keputusan yang dicapai pada Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN dan resolusi yang diadopsi pada Sidang Umum AIPA menjadi perhatian Anggota Parlemen dan, jika memungkinkan, menjadikan hal-hal ini sebagai agenda dalam masa sidang Parlemen.

14. ASEAN dan AIPA juga bisa membahas kebijakan dan tindakan untuk merumuskan perjanjian atau resolusi untuk keselarasan yang lebih baik, dengan diskusi yang terfokus pada pertemuan mereka masing-masing di Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN dan Sidang Umum AIPA. Hal ini akan memungkinkan ASEAN dan AIPA untuk menghindari duplikasi, tumpang tindih dan pertentangan dalam proses pengambilan keputusan mereka. Diskusi tersebut dapat dikoordinasikan oleh Sekretariat ASEAN dan AIPA.

15. Sangat penting bagi AIPA untuk mendukung visi Komunitas ASEAN paska 2015. Oleh karena itu, AIPA mendesak untuk melembagakan pertemuan tahunan Pemimpin ASEAN-AIPA dengan maksud untuk memperkuat kerjasama, koordinasi dan kolaborasi antara legislatif dan eksekutif dalam proses pembentukan Komunitas ASEAN berbasis aturan. Memformalkan pertemuan ASEAN-AIPA menjadi pertemuan formal yang rutin akan membantu peningkatan partisipasi AIPA dalam urusan ASEAN yang terkait.

Yang Dipertuan Agung, Yang Mulia, Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan Negara-Negara Anggota ASEAN;

16. Izinkan saya untuk mengakhiri pembahasan ini dengan sebuah ungkapan syukur dan terima kasih kepada Yang Mulia Dato' Sri Mohd Najib Tun Abdul Razak, Ketua Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-26 dan Perdana Menteri Malaysia, atas komitmennya dalam mempercepat laju ASEAN mencapai tujuannya, dan membawa ASEAN dan AIPA menuju kerjasama yang lebih erat dan lebih meningkat lagi. Saya juga ingin mengungkapkan syukur dan terima kasih kepada Yang Dipertuan Agung, Yang Mulia, Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan Negara-Negara Anggota ASEAN atas kehadiran dan partisipasi anda. Apresiasi saya juga untuk rekan-rekan, Ketua Delegasi AIPA, atas kontribusi penting anda pada Pesan ini.

Semoga Allah memberkahi kerja keras kita dalam mencapai ASEAN yang stabil, aman, bersatu dan sejahtera. Terima kasih.

Kuala Lumpur, Malaysia, 27 April 2015

Ketua Delegasi

Saya dengan ini menyetujui dan menerima bahwa pernyataan di Pesan AIPA terakhir ini adalah benar sebagaimana dibahas pada pertemuan pendahuluan tanggal 26 April 2015.

Y.M. PEHIN DATO HAJI ABDUL HAMID BAKAL (Brunei)

.....

Y.M. SAMRIN HENG (Kamboja)

.....

Y.M. TEGUH JUWARNO (Indonesia)

.....

Y.M. XAISOMPHON PHOMVIHANE (Laos)

.....

Y.M. DATUK LIANG TECK MENG (Malaysia)

.....

Y.M. NANDA KYAW SWA (Myanmar)

.....

Y.M. HENEDINA R.ABAD (Filipina)

.....

Y.M. CHARLES CHONG YOU FOOK (Singapura)

.....

Y.M. PORNPETCH WICHITTHOLCHAI (Thailand)

.....

Y.M. CHU LUU UONG (Vietnam)

.....